

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Nasabah dalam Memilih Cicilan Kendaraan Islami

Harandra Anugrah Yusuf^{1*}, Madian Muhammad Muchlis²

¹Universitas Al-Azhar Indonesia, Indonesia

²Universitas Islam Jakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: harandra88@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the influence of Islamic financial literacy on customer decisions in choosing Islamic vehicle installments in Indonesia. Using a quantitative approach, a survey was conducted on several respondents in five major cities in Indonesia. The results showed that the level of Islamic financial literacy has a significant positive influence on customer preferences for choosing Islamic vehicle installments. Logistic regression analysis revealed that every one-point increase in the Islamic financial literacy score increases the odds of choosing Islamic vehicle installments by 4.9%. Demographic factors such as age, education, and income also have a significant influence. These findings highlight the importance of efforts to improve Islamic financial literacy as a strategy to encourage the adoption of Islamic financing products. Practical implications include the need for targeted education programs, improved product communication, and innovation in the development of competitive Islamic financing products.*

Keywords: *Islamic financial literacy, Islamic vehicle financing, Consumer decision making, Islamic economics*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan nasabah dalam memilih cicilan kendaraan islami di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, survei dilakukan terhadap beberapa responden di lima kota besar di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap preferensi nasabah untuk memilih cicilan kendaraan islami. Analisis regresi logistik mengungkapkan bahwa setiap peningkatan satu poin dalam skor literasi keuangan syariah meningkatkan odds memilih cicilan kendaraan islami sebesar 4,9%. Faktor demografis seperti usia, pendidikan, dan pendapatan juga memiliki pengaruh signifikan. Temuan ini menyoroti pentingnya upaya peningkatan literasi keuangan syariah sebagai strategi untuk mendorong adopsi produk pembiayaan syariah. Implikasi praktis meliputi kebutuhan akan program edukasi yang ditargetkan, perbaikan komunikasi produk, dan inovasi dalam pengembangan produk pembiayaan syariah yang kompetitif.

Kata kunci: Literasi keuangan syariah, pembiayaan kendaraan islami, pengambilan keputusan konsumen, ekonomi syariah

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, mencerminkan meningkatnya kesadaran dan minat masyarakat terhadap sistem keuangan yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Salah satu manifestasi dari pertumbuhan ini adalah meningkatnya permintaan akan produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk dalam sektor pembiayaan kendaraan. Fenomena ini tidak hanya terbatas pada kelompok masyarakat tertentu, tetapi telah menjangkau berbagai lapisan sosial dan ekonomi, menandakan adanya pergeseran paradigma dalam preferensi konsumen terhadap produk keuangan.

Meskipun terdapat peningkatan minat terhadap produk keuangan syariah, masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara potensi pasar dan realisasi penggunaan produk-produk tersebut. Alam et al. (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa meskipun Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di dunia, penetrasi pasar produk keuangan syariah masih relatif rendah dibandingkan dengan potensinya. Kesenjangan ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam memilih produk keuangan syariah, khususnya dalam konteks pembiayaan kendaraan.

Literasi keuangan syariah memegang peranan penting dalam menjembatani kesenjangan ini. Pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip dan mekanisme keuangan syariah dapat mempengaruhi keputusan konsumen dalam memilih produk keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Antara et al. (2016) menegaskan bahwa tingkat literasi keuangan syariah memiliki korelasi positif dengan kecenderungan individu untuk mengadopsi produk dan layanan keuangan syariah. Dalam konteks pembiayaan kendaraan, literasi keuangan syariah dapat menjadi faktor krusial yang mempengaruhi preferensi nasabah terhadap skema cicilan kendaraan yang berbasis syariah dibandingkan dengan skema konvensional.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki korelasi positif dengan pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik. Lusardi dan Mitchell (2014) dalam studi longitudinal mereka menemukan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih baik dan lebih siap menghadapi guncangan ekonomi. Namun, studi yang secara spesifik mengkaji hubungan antara literasi keuangan syariah dan keputusan dalam memilih produk pembiayaan kendaraan syariah masih terbatas. Kesenjangan penelitian ini menjadi dasar pentingnya dilakukan studi lebih lanjut untuk memahami dinamika tersebut.

Pembiayaan kendaraan berbasis syariah memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari skema pembiayaan konvensional. Prinsip-prinsip seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi) menjadi landasan dalam strukturisasi produk pembiayaan syariah. Akad-akad seperti murabahah (jual-beli dengan margin), ijarah muntahiyah bittamlik (sewa-beli), dan musyarakah mutanaqisah (kemitraan menurun) sering digunakan dalam pembiayaan kendaraan syariah. Pemahaman terhadap konsep-konsep ini menjadi bagian integral dari literasi keuangan syariah yang dapat mempengaruhi keputusan nasabah.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan nasabah dalam memilih cicilan kendaraan berbasis prinsip Islam. Penelitian ini berupaya untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah di kalangan nasabah potensial produk pembiayaan kendaraan, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi tersebut, serta menganalisis hubungannya dengan kecenderungan memilih produk cicilan kendaraan islami. Selain itu, studi ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program edukasi keuangan syariah dalam meningkatkan adopsi produk pembiayaan kendaraan berbasis syariah.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku konsumen dalam konteks keuangan syariah. Dengan memahami peran literasi keuangan syariah dalam proses pengambilan keputusan, lembaga keuangan syariah dapat merancang strategi pemasaran dan edukasi yang lebih efektif. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan penetrasi pasar produk keuangan syariah dan mendorong pertumbuhan industri keuangan syariah secara keseluruhan.

Dari perspektif kebijakan, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi regulator dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pengembangan sektor keuangan syariah. Setiawan (2019) menekankan pentingnya sinergi antara regulator, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan empiris untuk mendesain program literasi keuangan syariah yang lebih terarah dan efektif.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan survei terstruktur dan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan. Sampel penelitian terdiri dari beberapa responden yang merupakan nasabah potensial produk pembiayaan kendaraan di lima kota besar di Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode stratified random sampling untuk memastikan representasi yang memadai dari berbagai segmen demografis. Data yang dikumpulkan mencakup informasi demografis, tingkat literasi keuangan syariah, serta preferensi dan keputusan terkait pemilihan produk pembiayaan kendaraan.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi kuesioner terstruktur yang dikembangkan berdasarkan tinjauan literatur komprehensif dan validasi ahli di bidang keuangan syariah. Pengukuran tingkat literasi keuangan syariah mengadopsi dan memodifikasi instrumen yang dikembangkan oleh Abdullah dan Anderson (2015), yang mencakup dimensi pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait keuangan syariah. Analisis data melibatkan teknik statistik deskriptif dan inferensial, termasuk analisis regresi logistik untuk menguji hubungan

antara literasi keuangan syariah dan keputusan pemilihan produk pembiayaan kendaraan syariah.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya literatur tentang keuangan syariah dan perilaku konsumen dalam konteks Indonesia. Temuan penelitian dapat menjadi batu loncatan untuk studi lebih lanjut mengenai interaksi antara literasi keuangan, nilai-nilai religius, dan pengambilan keputusan ekonomi. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi lembaga keuangan syariah dalam merancang strategi pemasaran dan program edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan adopsi produk pembiayaan kendaraan berbasis syariah.

Lebih lanjut, penelitian ini juga relevan dengan upaya pemerintah dan regulator dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah di Indonesia. Pemahaman yang lebih baik tentang peran literasi keuangan syariah dapat membantu dalam perumusan kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor keuangan syariah secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan visi Indonesia untuk menjadi pusat keuangan syariah global, sebagaimana tercermin dalam Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024.

Struktur paper ini terdiri dari beberapa bagian yang saling terkait. Setelah pendahuluan ini, akan disajikan tinjauan pustaka yang membahas konsep literasi keuangan syariah, produk pembiayaan kendaraan berbasis syariah, serta penelitian terdahulu yang relevan. Bagian ini akan memberikan landasan teoretis dan kontekstual untuk analisis yang akan dilakukan. Selanjutnya, metodologi penelitian akan diuraikan secara rinci, mencakup desain penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan. Bagian hasil akan menyajikan temuan-temuan utama penelitian, diikuti oleh pembahasan yang menginterpretasikan hasil dalam konteks literatur yang ada dan implikasinya bagi teori dan praktik. Paper ini akan diakhiri dengan kesimpulan yang merangkum temuan utama, mengakui keterbatasan penelitian, dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya serta implikasi praktis bagi pemangku kepentingan di industri keuangan syariah.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan syariah, tetapi juga memberikan wawasan praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan penetrasi dan efektivitas produk pembiayaan kendaraan syariah di Indonesia. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang peran literasi keuangan syariah, diharapkan dapat tercipta sinergi antara edukasi konsumen, inovasi produk, dan regulasi yang mendukung, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi syariah secara keseluruhan.

2. KAJIAN TEORITIS

Literasi Keuangan Syariah Larangan Riba

Konsep literasi keuangan syariah merupakan pengembangan dari literasi keuangan konvensional yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam. Menurut Setyowati et al. (2018), literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan ajaran Islam. Konsep ini tidak hanya mencakup pemahaman tentang produk dan jasa keuangan syariah, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari.

Rahim et al. (2016) mengidentifikasi tiga dimensi utama literasi keuangan syariah: pengetahuan, sikap, dan perilaku. Dimensi pengetahuan meliputi pemahaman tentang konsep dasar keuangan syariah seperti riba, gharar, dan maysir, serta produk-produk keuangan syariah. Dimensi sikap berkaitan dengan pandangan dan preferensi individu terhadap sistem keuangan syariah, sedangkan dimensi perilaku mencerminkan tindakan nyata dalam menggunakan produk dan jasa keuangan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dan Anderson (2015) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat Muslim masih relatif rendah, bahkan di negara-negara dengan populasi Muslim mayoritas. Hal ini menimbulkan tantangan bagi pengembangan industri keuangan syariah dan adopsi produk-produk keuangan berbasis syariah.

Pembiayaan Kendaraan Syariah

Pembiayaan kendaraan syariah merupakan salah satu produk keuangan syariah yang semakin populer di Indonesia. Menurut Ascarya (2017), terdapat beberapa akad yang umum digunakan dalam pembiayaan kendaraan syariah, antara lain:

- 1) Murabahah: Akad jual beli di mana bank membeli kendaraan dan menjualnya kepada nasabah dengan harga pokok ditambah margin keuntungan yang disepakati.
- 2) Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT): Akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan, di mana nasabah menyewa kendaraan dari bank dengan opsi untuk membelinya di akhir masa sewa.
- 3) Musyarakah Mutanaqisah: Akad kerjasama kepemilikan antara bank dan nasabah, di mana porsi kepemilikan bank berkurang secara bertahap seiring dengan pembayaran nasabah.

Hanif dan Iqbal (2010) menyoroti bahwa pembiayaan kendaraan syariah memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan pembiayaan konvensional, termasuk transparansi dalam akad, tidak adanya bunga yang fluktuatif, dan kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Pembiayaan

Beberapa penelitian telah menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi keuangan syariah dan keputusan untuk menggunakan produk keuangan syariah. Antara et al. (2016) menemukan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan syariah yang lebih tinggi cenderung memilih produk pembiayaan syariah dibandingkan dengan produk konvensional. Hal ini didukung oleh temuan Sardiana (2016) yang menunjukkan bahwa pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan syariah berkorelasi positif dengan minat menggunakan produk bank syariah.

Dalam konteks pembiayaan kendaraan, Sari et al. (2017) mengungkapkan bahwa nasabah yang memiliki pengetahuan yang baik tentang akad-akad syariah cenderung lebih percaya diri dalam memilih produk pembiayaan kendaraan syariah. Mereka juga lebih mampu membandingkan berbagai opsi pembiayaan dan memilih yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah

Tingkat literasi keuangan syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Purwanti (2018) mengidentifikasi beberapa faktor utama:

- 1) Pendidikan: Tingkat pendidikan formal berkorelasi positif dengan tingkat literasi keuangan syariah.
- 2) Usia: Individu pada kelompok usia produktif cenderung memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang lebih tinggi.
- 3) Pendapatan: Terdapat hubungan positif antara tingkat pendapatan dan literasi keuangan syariah.
- 4) Religiusitas: Tingkat religiusitas individu memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan syariah.
- 5) Akses informasi: Kemudahan akses terhadap informasi keuangan syariah berkontribusi pada peningkatan literasi.

Setyowati et al. (2018) juga menekankan pentingnya peran institusi pendidikan dan lembaga keuangan syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat melalui program edukasi dan sosialisasi.

Teori Pengambilan Keputusan Konsumen

Dalam memahami proses pengambilan keputusan nasabah dalam memilih produk pembiayaan kendaraan syariah, teori perilaku konsumen menjadi relevan. Model pengambilan keputusan konsumen yang dikembangkan oleh Engel et al. (1995) dan dimodifikasi oleh Amin et al. (2014) untuk konteks keuangan syariah menggambarkan proses lima tahap:

- 1) Pengenalan masalah
- 2) Pencarian informasi
- 3) Evaluasi alternatif
- 4) Keputusan pembelian
- 5) Perilaku pasca pembelian

Dalam konteks pembiayaan kendaraan syariah, literasi keuangan syariah berperan penting terutama pada tahap pencarian informasi dan evaluasi alternatif. Nasabah dengan tingkat literasi yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari informasi dan lebih mampu mengevaluasi berbagai opsi pembiayaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Amin et al., 2014).

Tantangan dan Peluang Pengembangan Literasi Keuangan Syariah

Meskipun terdapat kesadaran akan pentingnya literasi keuangan syariah, industri keuangan syariah masih menghadapi beberapa tantangan dalam meningkatkan literasi masyarakat. Menurut Hidajat dan Hamdani (2017), salah satu tantangan utama adalah kurangnya standardisasi dalam pengukuran literasi keuangan syariah, yang menyulitkan perbandingan antar studi dan penilaian efektivitas program edukasi.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital membuka peluang baru untuk meningkatkan literasi keuangan syariah. Rozman et al. (2019) menyoroti potensi penggunaan platform digital dan media sosial dalam menyebarkan pengetahuan tentang keuangan syariah secara lebih efektif dan menjangkau audiens yang lebih luas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional untuk menginvestigasi hubungan antara literasi keuangan syariah dan keputusan nasabah dalam memilih cicilan kendaraan islami. Metode ini dipilih karena kemampuannya untuk mengukur hubungan antar variabel dan generalisasi hasil pada populasi yang lebih luas.

Populasi target penelitian ini adalah individu dewasa (usia 18 tahun ke atas) yang berpotensi menggunakan layanan pembiayaan kendaraan di lima kota besar di Indonesia: Jakarta, Surabaya, Medan, Makassar, dan Bandung. Pemilihan kota-kota ini didasarkan pada representasi geografis dan tingkat perkembangan ekonomi syariah.

Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling untuk memastikan representasi yang memadai dari berbagai kelompok demografis. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% dan margin error 5%, menghasilkan sampel beberapa responden.

Kuesioner terstruktur digunakan sebagai instrumen utama pengumpulan data. Kuesioner terdiri dari tiga bagian:

1. Informasi demografis: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan tingkat pendapatan.
2. Literasi Keuangan Syariah: Mengadaptasi dan memodifikasi instrumen yang dikembangkan oleh Abdullah dan Anderson (2015), mencakup 20 pertanyaan yang mengukur pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait keuangan syariah. Skala Likert 5 poin digunakan untuk mengukur respon.
3. Keputusan Pemilihan Cicilan Kendaraan: Terdiri dari skenario hipotesis dan pertanyaan tentang preferensi responden terhadap produk pembiayaan kendaraan syariah versus konvensional.

Validitas dan reliabilitas instrumen diuji melalui pilot study pada 50 responden. Analisis faktor konfirmatori dan Cronbach's alpha digunakan untuk memvalidasi konstruk dan konsistensi internal instrumen.

Data dikumpulkan melalui survei online dan tatap muka. Untuk survei online, kuesioner didistribusikan melalui platform Google Forms, sedangkan survei tatap muka dilakukan di pusat perbelanjaan dan area publik di kota-kota target. Enumerator terlatih membantu dalam proses pengumpulan data untuk memastikan kualitas dan tingkat respon yang tinggi.

Penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian. Informed consent diperoleh dari semua responden sebelum partisipasi. Kerahasiaan dan anonimitas responden dijaga dengan ketat. Data disimpan secara aman dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian. Protokol penelitian telah mendapat persetujuan dari Komite Etik Penelitian Universitas.

Beberapa batasan dalam penelitian ini perlu diakui. Pertama, desain cross-sectional membatasi kemampuan untuk menarik kesimpulan kausal. Kedua, penggunaan self-reported measures untuk literasi keuangan syariah mungkin rentan terhadap bias. Ketiga, fokus pada lima kota besar mungkin membatasi generalisasi hasil ke daerah rural atau kota-kota kecil.

Meskipun demikian, metodologi yang digunakan diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang hubungan antara literasi keuangan syariah dan keputusan pemilihan produk pembiayaan kendaraan islami, serta menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Hasil

Karakteristik Demografis Responden

Dari 500 kuesioner yang disebar, 487 responden memberikan tanggapan lengkap dan valid, menghasilkan tingkat respon 97,4%. Karakteristik demografis responden sebagai berikut:

- I. Jenis Kelamin: 52,8% laki-laki dan 47,2% perempuan.
- II. Usia: 18-25 tahun (23,6%), 26-35 tahun (35,7%), 36-45 tahun (27,1%), dan di atas 45 tahun (13,6%).
- III. Tingkat Pendidikan: SMA/ sederajat (18,3%), Diploma (22,4%), Sarjana (47,6%), dan Pascasarjana (11,7%).
- IV. Pekerjaan: Pegawai Swasta (41,5%), PNS (18,7%), Wirausaha (23,2%), dan lainnya (16,6%).
- V. Pendapatan per bulan: < Rp 5 juta (22,8%), Rp 5-10 juta (38,4%), Rp 10-20 juta (28,3%), > Rp 20 juta (10,5%).

Distribusi demografis ini menunjukkan representasi yang cukup merata dari berbagai kelompok masyarakat, yang memungkinkan analisis komprehensif terhadap literasi keuangan syariah dan preferensi pembiayaan kendaraan.

Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Skor literasi keuangan syariah dihitung berdasarkan respon terhadap 20 pertanyaan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait keuangan syariah. Skor rata-rata literasi keuangan syariah responden adalah 62,7 dari skala 100, dengan standar deviasi 15,3. Berdasarkan kategori yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan syariah responden dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- I. Rendah (skor < 40): 14,2%
- II. Sedang (skor 40-60): 35,3%
- III. Tinggi (skor > 60): 50,5%

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun setengah dari responden memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi, masih ada ruang yang signifikan untuk peningkatan, terutama bagi 14,2% responden dengan tingkat literasi rendah.

Analisis lebih lanjut mengungkapkan perbedaan signifikan dalam tingkat literasi keuangan syariah berdasarkan karakteristik demografis:

- a. Pendidikan: Uji ANOVA menunjukkan perbedaan signifikan antar tingkat pendidikan ($F = 18,72$, $p < 0,001$). Responden dengan gelar sarjana dan pascasarjana memiliki skor literasi yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok lainnya.
- b. Usia: Terdapat korelasi positif moderat antara usia dan skor literasi ($r = 0,31$, $p < 0,001$), menunjukkan bahwa responden yang lebih tua cenderung memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang lebih tinggi.
- c. Pendapatan: Analisis korelasi menunjukkan hubungan positif yang kuat antara tingkat pendapatan dan skor literasi ($r = 0,47$, $p < 0,001$).
- d. Jenis Kelamin: Uji t independen tidak menunjukkan perbedaan signifikan dalam skor literasi antara responden laki-laki dan perempuan ($t = 1,23$, $p = 0,219$).

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Nugroho dan Purwanti (2018) yang mengidentifikasi pendidikan, usia, dan pendapatan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan syariah.

Preferensi Pembiayaan Kendaraan

Ketika dihadapkan dengan skenario hipotesis pembelian kendaraan, 62,8% responden menyatakan preferensi untuk memilih cicilan kendaraan islami, sementara 37,2% memilih opsi konvensional. Analisis chi-square menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat literasi keuangan syariah dan preferensi pembiayaan ($\chi^2 = 45,67$, $p < 0,001$).

Responden dengan tingkat literasi keuangan syariah tinggi memiliki probabilitas 2,8 kali lebih tinggi untuk memilih cicilan kendaraan islami dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat literasi rendah (OR = 2,8, 95% CI: 1,9-4,1).

Analisis Regresi Logistik

Untuk menguji hipotesis utama penelitian, analisis regresi logistik biner dilakukan dengan preferensi pembiayaan kendaraan (1 = islami, 0 = konvensional) sebagai variabel dependen dan skor literasi keuangan syariah sebagai prediktor utama, sambil mengontrol variabel demografis.

Tabel 1. Hasil analisis regresi logistik:

Variabel	B	S.E.	Word	df	Sig.	Exp(B)
Literasi Keuangan Syariah	0.048	0.009	28.444	1	0.000	1.049
Usia	0.022	0.010	4.840	1	0.028	1.022
Pendidikan (ref:SMA)			15.721	3	0.001	

- Diploma | 0.512 | 0.287 | 3.178 | 1 | 0.075 | 1.668
- Sarjana | 0.891 | 0.265 | 11.308 | 1 | 0.001 | 2.437
- Pascasarjana | 1.103 | 0.358 | 9.502 | 1 | 0.002 | 3.013
Pendapatan | 0.00001 | 0.000 | 6.251 | 1 | 0.012 | 1.000
Konstanta | -3.872 | 0.612 | 40.027 | 1 | 0.000 | 0.021.

Model ini menunjukkan bahwa:

- a. Literasi Keuangan Syariah: Setiap peningkatan satu poin dalam skor literasi keuangan syariah meningkatkan odds memilih cicilan kendaraan islami sebesar 4,9% (OR = 1,049, $p < 0,001$).
- b. Usia: Setiap penambahan satu tahun usia meningkatkan odds memilih cicilan kendaraan islami sebesar 2,2% (OR = 1,022, $p = 0,028$).
- c. Pendidikan: Dibandingkan dengan responden berpendidikan SMA, responden dengan gelar sarjana dan pascasarjana memiliki odds yang secara signifikan lebih tinggi untuk memilih cicilan kendaraan islami (OR Sarjana = 2,437, $p = 0,001$; OR Pascasarjana = 3,013, $p = 0,002$).
- d. Pendapatan: Terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat pendapatan dan preferensi cicilan kendaraan islami ($p = 0,012$), meskipun efek ukurannya relatif kecil.

Model ini memiliki Nagelkerke R^2 sebesar 0,276, menunjukkan bahwa 27,6% variasi dalam preferensi pembiayaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model.

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan

Untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah, analisis tambahan dilakukan terhadap respon pertanyaan terbuka dalam kuesioner. Tiga tema utama yang muncul:

- a. Kesesuaian dengan Prinsip Syariah: 68,4% responden yang memilih cicilan kendaraan islami menyebutkan kesesuaian dengan prinsip syariah sebagai faktor utama. Responden dengan tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi cenderung lebih sering menyebutkan aspek spesifik seperti larangan riba dan gharar.
- b. Transparansi dan Keadilan: 52,7% responden menyoroti pentingnya transparansi dalam akad dan struktur pembayaran yang lebih adil sebagai alasan memilih cicilan kendaraan islami.
- c. Persepsi Biaya: Menariknya, 41,3% responden yang memilih opsi konvensional menyebutkan persepsi bahwa cicilan konvensional lebih murah sebagai alasan utama. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan informasi yang perlu diatasi oleh lembaga keuangan syariah.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat tentang peran penting literasi keuangan syariah dalam mempengaruhi keputusan nasabah untuk memilih produk pembiayaan kendaraan islami. Temuan utama yang perlu disoroti:

- a. **Pengaruh Literasi Keuangan Syariah:** Hubungan positif yang signifikan antara tingkat literasi keuangan syariah dan preferensi cicilan kendaraan islami mengkonfirmasi hipotesis utama penelitian. Hal ini sejalan dengan temuan Antara et al. (2016) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah meningkatkan kecenderungan individu untuk mengadopsi produk keuangan syariah. Implikasi penting dari temuan ini adalah bahwa upaya untuk meningkatkan literasi keuangan syariah dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan pangsa pasar produk pembiayaan syariah.
- b. **Peran Faktor Demografis:** Pengaruh signifikan dari pendidikan dan pendapatan terhadap preferensi pembiayaan syariah menunjukkan bahwa segmentasi pasar dan strategi pemasaran yang ditargetkan mungkin diperlukan. Lembaga keuangan syariah perlu mempertimbangkan pendekatan yang berbeda untuk kelompok demografis yang berbeda dalam upaya edukasi dan pemasaran mereka.
- c. **Kesenjangan Persepsi:** Temuan bahwa sebagian responden memilih opsi konvensional karena persepsi biaya yang lebih rendah menunjukkan adanya kesenjangan informasi yang perlu diatasi. Ini menyoroti pentingnya komunikasi yang lebih efektif dari lembaga keuangan syariah tentang struktur biaya dan manfaat produk mereka.
- d. **Motivasi Religius vs. Ekonomis:** Meskipun kesesuaian dengan prinsip syariah menjadi faktor utama bagi banyak responden, faktor ekonomis seperti transparansi dan persepsi keadilan juga memainkan peran penting. Ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah perlu menyeimbangkan penekanan pada aspek religius dan ekonomis dalam strategi pemasaran mereka.
- e. **Ruang untuk Peningkatan Literasi:** Dengan hanya 50,5% responden yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah tinggi, masih ada ruang yang signifikan untuk peningkatan. Ini menunjukkan perlunya upaya berkelanjutan dari berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat.

Implikasi Praktis:

- I. **Edukasi Terarah:** Lembaga keuangan syariah dan regulator perlu merancang program edukasi yang ditargetkan, dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat literasi berdasarkan karakteristik demografis.

- II. Komunikasi Produk: Pentingnya memperbaiki komunikasi tentang struktur biaya dan manfaat produk pembiayaan syariah untuk mengatasi persepsi yang keliru.
- III. Inovasi Produk: Pengembangan produk pembiayaan kendaraan syariah yang tidak hanya mematuhi prinsip syariah tetapi juga kompetitif secara ekonomis.
- IV. Kolaborasi Lintas Sektor: Kerjasama antara lembaga keuangan, institusi pendidikan, dan regulator dalam meningkatkan literasi keuangan syariah secara nasional.

5. KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat tentang pentingnya literasi keuangan syariah dalam mempengaruhi keputusan nasabah untuk memilih produk pembiayaan kendaraan islami. Temuan ini memiliki implikasi signifikan bagi praktisi industri keuangan syariah, pembuat kebijakan, dan peneliti. Upaya terpadu untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, disertai dengan komunikasi yang efektif tentang produk pembiayaan syariah, dapat menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan dan adopsi yang lebih luas dari produk keuangan syariah di Indonesia.

Saran

1. Desain Cross-sectional: Penelitian longitudinal diperlukan untuk memahami perubahan literasi keuangan syariah dan preferensi pembiayaan dari waktu ke waktu.
2. Fokus Geografis: Perluasan penelitian ke daerah rural dan kota-kota kecil untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.
3. Pengukuran Literasi: Pengembangan dan validasi instrumen pengukuran literasi keuangan syariah yang lebih komprehensif dan terstandarisasi.
4. Faktor Psikologis: Eksplorasi lebih lanjut tentang peran faktor psikologis seperti sikap terhadap risiko dan orientasi nilai dalam pengambilan keputusan pembiayaan syariah.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. A., & Anderson, A. (2015). Islamic financial literacy among bankers in Kuala Lumpur. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 3(2), 1-16.
- Amin, H., Abdul-Rahman, A. R., & Abdul-Razak, D. (2014). Theory of Islamic consumer behaviour: An empirical study of consumer behaviour of Islamic mortgage in Malaysia. *Journal of Islamic Marketing*, 5(2), 273-301.
- Antara, P. M., Musa, R., & Hassan, F. (2016). Bridging Islamic financial literacy and halal literacy: The way forward in halal ecosystem. *Procedia Economics and Finance*, 37, 196-202.

- Ascarya. (2017). *Akad dan produk bank syariah*. Rajawali Pers.
- Aziz, S., & Afandi, A. (2018). Factors influencing the level of financial literacy among young adults: Case study on Lebanese students. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(3), 200-207.
- Engel, J. F., Blackwell, R. D., & Miniard, P. W. (1995). *Consumer behavior* (8th ed.). Dryden Press.
- Er, B., & Mutlu, M. (2017). Financial inclusion and Islamic finance: A survey of Islamic financial literacy index. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 3(2), 33-54.
- Hanif, M., & Iqbal, A. M. (2010). Islamic financing and business framework: A survey. *European Journal of Social Sciences*, 15(4), 475-489.
- Hidajat, T., & Hamdani, M. (2017). Measuring Islamic financial literacy. *Advanced Science Letters*, 23(8), 7173-7176.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Nugroho, A., & Purwanti, E. Y. (2018). Determinan literasi keuangan syariah pada kalangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 75-86.
- Rahim, S. H. A., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2016). Islamic financial literacy and its determinants among university students: An exploratory factor analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(7S), 32-35.
- Rozman, A., Mahdzan, N. S., & Zahari, M. S. (2019). The influence of social media on financial literacy among university students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(7), 62-76.
- Sardiana, A. (2016). The impact of literacy to Shariah financial service preferences. *Etikonomi*, 15(1), 43-62.
- Sari, M. D., Bahari, Z., & Hamat, Z. (2017). The influence of Islamic bank's awareness, knowledge and perceived quality on customer's intention to use Islamic banking products. *Journal of Islamic Finance*, 6(1), 78-88.
- Setyowati, A., Harmadi, H., & Sunarjanto, S. (2018). Islamic financial literacy and personal financial planning: A socio-demographic study. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(1), 63-72.
- Soemitra, A. (2019). Peran pemberdayaan masyarakat oleh lembaga keuangan mikro syariah dalam perspektif analisis Victoria Chorky. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 11(1), 103-124.
- Zulhibri, M. (2016). Financial inclusion, financial inclusion policy and Islamic finance. *Macroeconomics and Finance in Emerging Market Economies*, 9(3), 303-320.